



## Implementasi Bahasa Inggris dengan Direct Method untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Pada Santri Al-Hidayah Jorong Marambuang



Bambang Trisno<sup>1</sup> , Syawaluddin<sup>2</sup>

### \*Correspondence :

Email :  
bambangtrisno@uinbukittinggi.ac.id

### Authors Affiliation:

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M.  
Djamil Djambek Bukittinggi,  
Indonesia

### Article History :

Submission : April 05, 2023  
Revised : Mei 14, 2023  
Accepted : Juni 10, 2023  
Published: Juni 30, 2023

### Keyword :

Education, Religion, Islamic  
Education

### Kata Kunci :

Pendidikan, Agama, Pendidikan  
Agama Islam

### Abstract

Motivation plays a significant role in education, as it encourages students to be diligent, industrious, enthusiastic in their learning, and to become individuals of high quality. However, at MDA Al-hidayah in Jorong Marambuang, there are still some students who lack enthusiasm and are somewhat lazy in their pursuit of Islamic education. This study aims to describe the importance of using the direct method to enhance the motivation of MDA Alhidayah Jorong Marambuang's students in learning Islamic religion. The research method employed is qualitative descriptive. The findings of this study illustrate that the implementation of the direct method has a significant positive impact on enhancing the motivation of the students. In this research, the students displayed increased enthusiasm, diligence, and zeal in studying Islam. The direct method appears to be successful in igniting their interest in religious education and encouraging them to be more dedicated in their pursuit of understanding Islam. These findings make a significant contribution in the context of religious education and the development of effective teaching methods.

### Abstrak

Motivasi sangat berperan dalam pendidikan, dengan motivasi peserta didik akan tekun, rajin, bersemangat dalam belajar serta menjadi orang yang berkualitas. Namun pada MDA Al-hidayah Jorong Marambuang masih ada santri yang malas-malasan serta kurang bersemangat dalam mempelajari agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang seberapa penting penggunaan metode langsung (direct method) untuk meningkatkan motivasi belajar Agama Islam santri di MDA Alhidayah Jorong Marambuang. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan metode langsung (direct method) memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar para santri. Dalam penelitian ini, para santri menunjukkan peningkatan dalam antusiasme, ketekunan, dan semangat mereka dalam mempelajari agama Islam. Metode langsung ini tampaknya berhasil membangkitkan minat mereka dalam pembelajaran agama dan mendorong mereka untuk lebih berdedikasi dalam mengejar pemahaman agama Islam. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam konteks pendidikan agama dan pengembangan metode pengajaran yang efektif.



## Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu (Somad, 2021). Pendidikan agama Islam juga menjadi komponen vital dalam pembentukan karakter, moral, dan identitas keagamaan individu, khususnya dalam konteks Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) (Wafiroh et al., 2019). Khususnya bagi santri di MDA Al-Hidayah, yang terletak di Jorong Marambuang, telah menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam pembentukan pemahaman agama Islam bagi santri-santrinya. Namun, masalah yang sering dihadapi oleh banyak lembaga pendidikan adalah kurangnya motivasi belajar Santri (Suprihatin, 2015) terutama dalam konteks pembelajaran agama Islam (Putri et al., 2022; Syamsurizal & Dewi Khusuma, 2022). Hal ini juga terjadi pada santri MDA Al-Hidayah Marambuang. Tingkat motivasi belajar agama Islam mereka sangat bervariasi, ada beberapa yang tinggi dan banyak yang rendah. Padahal menurut (Rahman, 2021) motivasi merupakan salah satu kunci keberhasilan seorang Santri atau santri. Demikian juga menurut (Rahmad, 2019; Wafiroh et al., 2019) dengan motivasi belajar yang tinggi akan berdampak pada hasil belajar yang baik.

Masalah yang muncul di MDA Al-Hidayah adalah tingkat kehadiran yang rendah dan ketidakantusiasan para santri dalam menghadiri pelajaran agama Islam. Santri—sering absen atau terlambat hadir di kelas, menunjukkan kurangnya motivasi dan minat dalam pembelajaran agama. Selain itu, banyak santri yang pasif dalam kelas, tidak aktif bertanya, berdiskusi, atau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yang mencerminkan kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. Terlihat juga bahwa santri tidak mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah dengan baik, kemungkinan karena kurangnya motivasi atau minat dalam menyelesaikan tugas. Mereka juga tidak aktif dalam kegiatan keagamaan ekstrakurikuler seperti kelompok pengajian atau kegiatan amal. Selain itu, para santri tidak mencari peluang untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman agama Islam di luar lingkungan sekolah, seperti tidak mengikuti kajian agama tambahan atau membaca literatur agama secara sukarela. Ketika ada diskusi agama, santri yang rendah motivasinya tidak menunjukkan antusiasme atau minat dalam berbicara tentang topik agama Islam, bahkan mungkin cenderung acuh terhadap perbincangan tersebut. Semua masalah ini menunjukkan perlunya tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan santri dalam pendidikan agama Islam.

Jika permasalahan ini terus dibiarkan maka dikhawatirkan akan berdampak pada: Pertama, menurunnya pemahaman santri terhadap agama Islam. Santri mungkin tidak akan mengembangkan pemahaman yang memadai tentang ajaran agama Islam jika motivasi belajar mereka rendah. Ini dapat mengakibatkan ketidakpahaman atau pemahaman yang dangkal terhadap ajaran agama, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi praktik keagamaan mereka. Kedua, kurangnya penghayatan Agama Islam: Kurangnya motivasi belajar dapat mengakibatkan santri kurang terlibat dalam ibadah dan praktik keagamaan.

Mereka bisa saja tidak merasakan adanya ikatan yang mendalam dengan agama Islam dan tidak menginternalisasi nilai–nilai keagamaan dalam diri dan dalam bertingkah laku di masyarakat. Ketiga, menurunnya kualitas pendidikan Agama: MDA merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam pendidikan agama Islam.

Jika santri tidak termotivasi untuk belajar, kualitas pendidikan agama Islam yang mereka terima dapat terpengaruh, dan ini dapat berdampak pada generasi muda yang kurang memahami agama mereka. Keempat, ketidakpartisipan dalam kegiatan Keagamaan: Santri mungkin tidak aktif dalam kegiatan–kegiatan keagamaan seperti shalat, pelajaran agama, dan kajian agama jika mereka tidak termotivasi. Hal ini dapat mengurangi kualitas lingkungan keagamaan di . Kelima, potensi kehilangan identitas keagamaan: Kurangnya motivasi belajar agama Islam dapat menyebabkan santri kehilangan atau mengalami penurunan dalam identitas keagamaan mereka. Ini dapat mengakibatkan pergeseran nilai–nilai dan keyakinan yang mendasari perilaku mereka. Hal ini juga disebabkan karena monotonny metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas oleh guru.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti menawarkan konsep dan rencana pemecahan masalah sebagai berikut: Konsep pemecahannya: Harus adanya pengembangan materi pelajaran yang menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari–hari santri. Materi tersebut harus disajikan dalam konteks yang relevan dan memotivasi, sehingga santri merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki aplikasi praktis dalam kehidupan mereka. Selain itu juga diberikan pelatihan kepada para guru di MDA Al–Hidayah. Melakukan pelatihan intensif untuk guru agama dalam menerapkan metode langsung (Direct Method) secara efektif. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip–prinsip Direct Method, penggunaan bahasa Inggris dalam pengajaran, dan teknik–teknik interaktif yang dapat mendorong partisipasi aktif Santri. Selanjutnya yang tak kalah penting adalah mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran agama Islam, seperti penggunaan multimedia dan sumber daya online yang interaktif. Hal ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi generasi muda.

Dalam rangka rencana pemecahan masalahnya, peneliti telah mengambil langkah untuk meningkatkan motivasi belajar agama Islam para santri MDA Al Hidayah. Peneliti menyelenggarakan sebuah kelas tambahan pelajaran bahasa Inggris setelah jam pulang sekolah biasa. Kelas tambahan ini melibatkan sejumlah Santri MDA Al Hidayah, dan hasilnya menunjukkan variasi dalam minat Santri terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Beberapa Santri menunjukkan minat yang tinggi untuk mempelajari bahasa Inggris, sementara yang lain sama sekali tidak tertarik. Kesimpulan dari hasil ini menjadi dasar mengapa peneliti memutuskan untuk menerapkan metode langsung (direct method) dalam mengajar bahasa Inggris di kelas tambahan ini. Peneliti menyadari bahwa metode langsung merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat memicu minat Santri dalam mempelajari bahasa Inggris. Metode ini menekankan pengajaran yang langsung melibatkan Santri, dan dengan demikian, sangat tergantung pada kreativitas dan

kemampuan guru dalam mentransmisikan materi secara langsung kepada Santri. Dengan implementasi yang tepat, metode langsung diharapkan dapat memotivasi Santri untuk lebih berminat dan bersemangat dalam mempelajari bahasa Inggris.

## Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang terkait dengan masalah rendahnya motivasi belajar dan keterlibatan santri dalam pelajaran agama Islam di MDA Alhidayah. Metode kualitatif untuk mendalami dan memahami pandangan subjektif dan alasan di balik ketidakantusiasan serta kurangnya keterlibatan para santri. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang rinci dan sistematis tentang masalah – masalah yang ada, termasuk absensi, ketidakpartisipatifan di kelas, dan kurangnya minat dalam kegiatan keagamaan.

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan membentuk dasar untuk mengidentifikasi solusi atau tindakan yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi santri dalam memahami agama Islam di lingkungan pendidikan MDA Alhidayah. Menurut Sugiyono, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada kualitas dan aspek yang paling penting dari suatu hal, barang, fenomena, atau gejala sosial. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif atau menguraikan, dan cenderung menggunakan analisis sebagai bagian dari prosesnya. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus (Rahmad, 2019). Penelitian jenis ini berfokus pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pendapat manusia. Studi kasus ini menekankan pada eksplorasi mendalam terhadap sistem yang terbatas (bounded system).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi dan wawancara (interview). Melalui observasi, peneliti mengumpulkan data dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan Pondok Pesantren MDA Al – Hidayah, termasuk guru dan Santri. Selain itu, melalui wawancara, peneliti mewawancarai dua Santri yang dianggap mewakili murid – murid lain di kelas tersebut, serta melakukan wawancara singkat dengan seorang guru yang mengajar di MDA Al – Hidayah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yang mengharuskan peneliti untuk mendalami dalam memahami data dan mengidentifikasi pola – pola, temuan, dan makna yang muncul dari data kualitatif tersebut. berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diformulasikan bahwa rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi bahasa inggris dengan direct method untuk meningkatkan motivasi belajar santri MDA Alhidayah Jorong Marambuang? Dan yang menjadi tujuannya adalah untuk mendeskripsikan

penerapan bahasa Inggris dengan *direct method* untuk meningkatkan motivasi belajar santri MDA Al-Hidayah Jorong Marambuang.

## Hasil Dan Pembahasan

Pada umumnya, bahasa Inggris yang dikenal sebagai bahasa internasional atau bahasa asing bagi masyarakat Indonesia yang sebenarnya sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Maduwu, 2016; Thariq et al., 2021). Tidak sama halnya dengan negara-negara tetangga yang mana telah menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (YUSUF, 2015), di Indonesia sendiri bahasa Inggris masih memiliki kedudukan sebagai bahasa asing. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata penduduk di Indonesia masih banyak yang kurang atau sama sekali tidak bisa berbahasa Inggris. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing artinya para santri hanya memperoleh kesempatan menggunakan bahasa Inggris dalam konteks interaksi kelas, sedangkan dalam keseharian di masyarakat tidak ada kesempatan untuk menggunakan bahasa target.

Itu juga yang menyebabkan sebagian besar santri di Indonesia hanya mempelajari bahasa Inggris di sekolah dan tidak melanjutkan pembelajaran atau penggunaannya di luar jam sekolah. Dengan situasi seperti ini, peneliti menyadari bahwa jika santri memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terkait bahasa Inggris, sulit untuk mengekspresikannya dan hal ini berisiko menyebabkan rasa ingin tahu dan motivasi santri terkubur, bahkan dapat mempengaruhi semangat belajar agama dan bahkan semangat berdakwah sebagaimana yang telah diutarakan oleh (Juriana, 2018). Pendidikan bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam dunia dakwah, yang dimulai dari tingkat pendidikan dasar seperti yang diberikan di MDA Al-Hidayah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap para santri MDA Al-Hidayah yang berlokasi di Jorong Baringin Marambuang, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, dapat dinyatakan bahwa sebenarnya banyak dari santri MDA Al-Hidayah ini menunjukkan minat yang kuat terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Beberapa di antara mereka bahkan telah aktif mempelajari bahasa Inggris di sekolah mereka, dan menariknya, metode pengajaran yang digunakan oleh guru mereka adalah metode langsung (*direct method*). Para santri ini melaporkan bahwa dengan pendekatan guru yang menerangkan materi melalui metode langsung ini, mereka merasa lebih mudah memahami dan menguasai pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan kepada mereka.

Dalam temuan penelitian bahwa pendidikan bahasa Inggris tidak hanya berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris para santri, tetapi juga memiliki dampak positif dalam mendukung pembelajaran agama Islam dan potensi dakwah. Hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan metode langsung dalam pengajaran bahasa Inggris dapat berperan sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan minat belajar santri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2022) dan (Ramdhani & Waluyo, 2020) yang mengatakan bahwa dengan metode langsung ini, minimal santri dapat berbahasa Inggris secara sederhana, dan mereka semakin bersemangat dalam belajar. Dampak positif

lainnya dari peningkatan minat ini diharapkan akan membantu santri dalam pemahaman dan pendalaman ajaran agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga menyoroti potensi dukungan yang dapat diberikan oleh pendidikan bahasa Inggris dalam mendukung upaya dakwah para santri di masa depan. Hanyasaja ada beberapa aspek yang mempengaruhi motivasi belajar santri MDA Alhidayah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang santri ada beberapa aspek yang mempengaruhi motivasi belajar santri, diantaranya adalah: Guru hanya menerangkan materi sambil berbicara, kurangnya aktivitas dan objek yang digunakan guru dalam mengajar bahasa Inggris, komunikasi guru tidak mencakup keseluruhan santri yang ada di kelas dan ada beberapa santri yang termotivasi tapi tidak bisa mengerti pelajaran yang diterangkan oleh sang guru.

Selain itu di MDA Al-Hidayah santri tidak memiliki wadah untuk menyalurkan motivasi belajar mereka terkait bahasa Inggris, karena bahasa Inggris bukan merupakan mata pelajaran wajib di lembaga ini. Ini dikarenakan MDA Al-Hidayah merupakan sekolah tambahan yang sepenuhnya fokus pada pelajaran agama Islam dan tidak menyertakan mata pelajaran formal lainnya dalam kurikulum mereka. Dalam wawancara dengan beberapa Santri MDA Al-Hidayah, salah satu santri MDA bernama Mutia Azizatul Ulya. Respon dari Mutia menunjukkan bahwa dia memiliki minat yang tinggi terhadap bahasa Inggris dan sangat termotivasi untuk mempelajarinya. Mutia juga menyadari dari awal bahwa bahasa Inggris akan sangat berguna untuk masa depan mereka. Mutia berpendapat bahwa "*kemampuan berbahasa Inggris akan sangat membantu mereka dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang berasal dari luar negeri, terutama dalam menyampaikan dakwah*". Artinya Santri ini butuh suatu metode agar tujuan dakwah dapat tercapai. Salah satu metode dakwah yang diambil oleh Nabi Hud As adalah mencari titik persamaan sebanyak mungkin dengan umatnya. Oleh karena itu, seorang pendakwah (da'i) harus mampu berbicara dalam bahasa Inggris agar dakwahnya dapat diterima dengan baik oleh audiens (mad'u) yang berasal dari berbagai latar belakang internasional (Juriana, 2018). Hal ini sebagai bentuk pelaksanaan dari firman Allah :

وَأَتَكُنُّ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S: Ali – Imran:104)

Hasil wawancara kedua dengan santri MDA lainnya, yaitu Siti Raujatul Jannah, mengungkapkan pandangan yang kontras dengan narasumber sebelumnya, yaitu Mutia. Sama seperti Mutia, Siti juga menyadari pentingnya belajar bahasa Inggris. Dia memiliki motivasi yang sama dengan Mutia, yaitu untuk berkomunikasi dengan orang asing. Namun, yang membedakan adalah bahwa Siti tidak terlalu termotivasi untuk mempelajari bahasa Inggris karena menganggapnya kurang menyenangkan dan merasa kurang tertarik ketika

mendengar orang berbicara dalam bahasa Inggris. Siti juga berpendapat bahwa kurangnya motivasi dalam mempelajari bahasa Inggris disebabkan oleh rasa bosan ketika guru sekolahnya mengajar materi bahasa Inggris. Penting untuk dicatat bahwa Siti masih duduk di kelas 3 SD. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, MDA Al – Hidayah sangat fokus pada pembelajaran yang berkaitan dengan agama Islam, seperti mengaji, tahfiz, dan fiqih. Oleh karena itu, selama jam pelajaran normal di MDA Al – Hidayah, santri sama sekali tidak mempelajari mata pelajaran formal lainnya, termasuk pendidikan bahasa Inggris. Namun, hasil wawancara dengan beberapa murid MDA menunjukkan bahwa banyak dari mereka memiliki motivasi untuk bisa menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari – hari dan dalam berkomunikasi dengan orang asing.

Motivasi ini muncul karena MDA Al – Hidayah terletak di Jorong Marambuang, Kecamatan Palembayan, yang terkenal dengan produksi gula merahnya. Banyak turis dari luar negeri yang tertarik untuk melihat proses pembuatan gula merah ini. Inilah yang menjadi motivasi bagi santri MDA Al – Hidayah untuk mempelajari bahasa Inggris, yaitu agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik dengan para turis asing dan berbagi budaya dan kekhasan desa mereka kepada mereka.

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan wawancara singkat dengan kepala MDA Al – Hidayah, Ibu Relita Rosma, S.Sosi, MM. Dalam wawancara ini, peneliti memperoleh informasi bahwa Ibu Relita menyadari pentingnya mempelajari bahasa Inggris dalam pertumbuhan santri. Namun, Ibu Relita menekankan bahwa "*MDA tidak memasukkan bahasa Inggris dalam kurikulumnya karena dianggap tidak relevan dengan tema pembelajaran agama Islam yang menjadi fokus utama MDA*". Meskipun begitu, Ibu Relita tidak menolak permintaan peneliti untuk mengajar bahasa Inggris di MDA asalkan pembelajarannya positif dan sesuai dengan ajaran Islam.

Proses pengajaran bahasa Inggris oleh peneliti dimulai pada pukul 16.50 WIB, setelah shalat Ashar berjamaah. Ini adalah kegiatan pembelajaran informal atau kursus tambahan, di mana peneliti lebih berfokus pada pengulangan dan klarifikasi materi yang telah dipelajari oleh santri di sekolah. Tujuannya adalah untuk menilai tingkat pemahaman dan sejauh mana mereka telah mempelajari bahasa Inggris. Ketika proses pengajaran dimulai, peneliti menyadari bahwa satu kelas santri MDA sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Ini disebabkan oleh penggunaan metode langsung (*direct method*) yang mampu menarik perhatian dan minat kelas tersebut. Meskipun mereka telah diajar dengan metode yang sama di sekolah, peneliti percaya bahwa pengajaran di sekolah mereka lebih kaku, di mana guru hanya fokus pada percakapan langsung tanpa adanya aktivitas yang dapat memotivasi santri dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Oleh karena itu, santri MDA lebih antusias dalam mempelajari bahasa Inggris di MDA karena pengajaran yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan sekolah mereka.

## Implementasi direct method



*Gambar 1. Foto proses belajar mengajar di MDA al hidayah*

Awalnya, peneliti melakukan eksplorasi terhadap sejauh mana santri MDA telah mempelajari bahasa Inggris. Ditemukan bahwa rata-rata mereka masih berada pada tahap mempelajari kosa kata sederhana. Hal ini adalah hal yang wajar mengingat mereka masih duduk di bangku sekolah dasar. Setelah mendengar jawaban dari para santri MDA, peneliti memutuskan untuk mengajari salah satu pelajaran dasar dalam bahasa Inggris, yaitu memberi salam atau greeting. Dalam proses pengajaran kepada santri MDA ini, peneliti menggunakan metode langsung (direct method) dalam penyampaian pembelajaran, sama seperti guru-guru sekolah mereka. Namun, peneliti mengambil beberapa langkah berbeda dengan tujuan untuk membangkitkan antusiasme santri dan mendorong motivasi mereka agar lebih tertarik dalam mempelajari bahasa Inggris.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, direct method memiliki beberapa karakteristik kunci. Salah satu karakteristik tersebut adalah penggunaan bahasa Inggris secara langsung dan penyampaian materi melalui komunikasi langsung. Peneliti mengimplementasikan karakteristik ini dengan bertindak sebagai guru yang menyampaikan materi secara lisan kepada santri MDA. Hasil yang ditemukan adalah bahwa santri merasa lebih antusias dibandingkan saat mereka belajar di sekolah. Ini disebabkan oleh bahasa yang digunakan oleh peneliti, yang bersifat informal dan lebih bersahabat dengan santri. Peneliti tidak hanya berperan sebagai guru, tetapi juga sebagai teman bagi santri. Hal ini menunjukkan bahwa santri lebih termotivasi untuk belajar jika pengajar dapat berkomunikasi sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Bahasa yang sesuai dengan santri dapat meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran.

Selain itu, direct method juga melibatkan banyak aktivitas fisik, baik yang dilakukan oleh guru maupun oleh santri. Dalam pembelajaran ini, peneliti

menggunakan nyanyian (song) sebagai salah satu metode. Karena metode lagu ini menjadi salah satu cara yang mumpuni dalam meningkatkan semangat belajar santri (Garryn C. Ranuntu, 2018), (Sophya & Sophya, 2013), (Sophya & Sophya, 2013) .

Peneliti menyampaikan materi menggunakan lagu dan mengajak santri untuk bernyanyi bersama sambil melakukan gerakan fisik sederhana seperti tepuk tangan dan jentik jari. Penggunaan lagu ini memberikan kesempatan untuk pengulangan dan latihan, yang penting untuk pemerolehan bahasa pada anak – anak usia dini. Selain itu, nyanyian juga membantu santri dalam menginternalisasi struktur dan pola bahasa Inggris. Ketika santri menyanyi, mereka secara bertahap memahami struktur bahasa asing dan bahasa Inggris spesifik. Saat mereka menyanyi, santri menyadari bahwa belajar bahasa Inggris dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk mempelajari bahasa Inggris.

Setelah sesi pembelajaran bahasa Inggris di MDA berakhir, peneliti menyadari bahwa direct method adalah metode yang paling cocok untuk santri MDA Al – Hidayah ini. Jika metode ini diimplementasikan dengan benar, maka akan sangat efektif dalam membangkitkan motivasi santri untuk mempelajari bahasa Inggris. Pada hari terakhir pembelajaran, beberapa santri MDA bahkan mulai mengaplikasikan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari – hari mereka. Contohnya, mereka saling menyapa dengan kalimat "good night" ketika bertemu di masjid pada malam hari, yang merupakan salah satu ungkapan greeting yang telah diajarkan menggunakan metode direct method sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan direct method sangat sesuai untuk santri MDA Al – Hidayah selama pengaplikasiannya sesuai dengan tingkat pemahaman santri tersebut.

## **Kesimpulan**

Santri MDA Al – Hidayah di Jorong Marambuang, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, memiliki minat dalam mempelajari bahasa Inggris karena lingkungan mereka sering berinteraksi dengan turis asing yang berkunjung ke daerah tersebut. Meskipun bahasa Inggris bukan mata pelajaran wajib di MDA Al – Hidayah, beberapa santri telah memulai pembelajaran bahasa Inggris di sekolah mereka. Namun, motivasi belajar bahasa Inggris mereka beragam. Metode langsung (direct method) digunakan dalam mengajar bahasa Inggris kepada santri MDA Al – Hidayah. Dalam pengajaran ini, peneliti berhasil memotivasi santri dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan pengajaran di sekolah mereka. Pengajaran bahasa Inggris menggunakan direct method berhasil meningkatkan minat dan motivasi santri dalam mempelajari bahasa Inggris. Bahasa yang digunakan dalam pengajaran bersifat informal dan lebih cocok dengan tingkat pemahaman santri. Hasil pengajaran bahasa Inggris dengan metode langsung (direct method) adalah bahwa santri mulai mengaplikasikan bahasa Inggris dalam

kehidupan sehari – hari mereka setelah pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan direct method dapat menjadi pilihan yang efektif untuk memotivasi santri dalam mempelajari bahasa Inggris dalam belajar Agama Islam.

## Referensi

- Garryn C. Ranuntu, G. J. T. (2018). Peran lagu dalam pengajaran bahasa Inggris tingkat dasar. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 4(1), 99 – 110.
- Juriana, J. (2018). Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris dalam Komunikasi Dakwah pada Era Global. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8(2), 241 – 258. <https://doi.org/10.32923/maw.v8i2.773>
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Putri, R. M., Wanabuliandari, S., Arsyad, M., & Fardani. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Mi Tarbiyatul Islamiyah Didesa Winong. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Snapmat) 2022*, 2, 29 – 36. <https://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/view/177%0Ahttps://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/download/177/188>
- Rahmad, P. S. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117 – 134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289 – 302.
- Ramdhani, K., & Waluyo, K. E. (2020). Penerapan Direct Method Dalam Mempercepat Kemampuan Bahasa Arab Santri (Studi Kasus di Pondok Modern Nurussalam Karawang). *IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies*, 2(1), 129. <https://doi.org/10.24235/ijas.v2i1.6328>
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171 – 186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Sophya, I. V., & Sophya, I. V. (2013). Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu Pada Anak Usia Dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1, 1 – 21.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G – Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73 – 82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Syamsurizal & Dewi Khusuma. (2022). Permainan Kartu Quartet Tokoh Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas Xi Di Ma. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8, 1 – 13.
- Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Lestari, R., Fahrimal, Y., & Jhoanda, R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(2), 316. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v2i2.2835>

- Wafiroh, L., Arifin, M., & Sholihah, H. (2019). Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 1438.
- Wulandari, D. R. (2022). JURNAL PARADIGMA p – ISSN: 2406 – 9787/e – ISSN: 2723 – 3480 Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan. *Paradigma*, 13(1), 82 – 94.
- Yusuf, N. Z. B. M. (2015). Bahasa Antara Dalam Pembelajaran Bahasa Melayu Sebagai Bahasa Kedua. In *Независимое Военное Обозрение (Issue 16.1.2015)*.